

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS X OTKP SMK NEGERI 1 MUARA BUNGO KABUPATEN BUNGO

SUBAGYO

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMK Negeri 1 Bungo
Alamat : Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo
Email. subagyos507@gmail.com

ABSTRAK

“Kemampuan menulis Teks Prosedur SMK Negeri 1 Muara Bungo”. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Mata Peajaran Bahasa Indonesia, Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X pada aspek isi; (3) mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X pada aspek struktur; (4) mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X pada aspek kaidah penulisan; (5) mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X pada aspek ciri kebahasaan. jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan bentuk angka-angka untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo memperoleh nilai rata-rata 80,54 dengan persentase 77,41% yaitu mampu menulis teks prosedur. pada aspek isi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 86,29. Pada aspek struktur, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 85,48. Pada aspek kaidah penulisan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 73,79, dan pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 77,01.

Kata Kunci : *Kemampuan, menulis, teks prosedur.*

ABSTRACT

“Ability to write Procedure Text of SMK Negeri 1 Muara Bungo”. *Classroom Action Research (PTK)*. *Subjects of Indonesian Language*, this study aims to: (1) describe the ability to write procedural text for class X students, (2) describe the ability to write procedural text for class X students on the aspect of content; (3) to describe the students' ability to write procedural text for class X on the structural aspects; (4) to describe the students' ability to write procedural text for class X on the aspects of writing rules; (5) to describe the students' ability to write procedural text for class X on aspects of linguistic characteristics. This type of quantitative descriptive research is research that produces numbers to measure the ability to write procedural texts for class X OTKP students of SMK Negeri 1 Muara Bungo. The results showed that the class X OTKP students of SMK Negeri 1 Muara Bungo obtained an average score of 80.54 with a percentage of 77.41%, which was able to write procedural texts. In the content aspect, the average score of the sample students was in the capable category with a value of 86.29. In the structural aspect, the mean score of high school students is in the capable category with a score of 85.48. In the aspect of writing rules, the average score of the sample students was in the sufficient category with a value of 73.79, and in the aspect of linguistic characteristics, the average score of the sample students was in the sufficient category with a value of 77.01.

Keywords: Ability, writing, procedure text.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, jujur, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan rumusan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, pendidikan pun mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan yang terjadi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan ini diharapkan menuju ke hal-hal yang lebih baik. Perubahan kurikulum dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Kurikulum 2013 telah diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia untuk semua tingkatan pendidikan SD hingga SMA/MA/K.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan keinginan atau maksudnya secara jelas. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa juga dikenalkan pada manusia sejak kecil oleh orang tuanya. Selain orang tua, lingkungan mempengaruhi pembentukan bahasa seseorang. Pembentukan bahasa juga

dikenalkan dalam pendidikan formal, yaitu sekolah. Memperkenalkan keterampilan berbahasa disekolah merupakan dasar untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Hal yang pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian muncul proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya, pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan. Pada proses tersebut, seseorang akan belajar merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna, kemudian memprosesnya kembali menjadi sebuah paragraf dan selanjutnya menjadi sebuah karangan.

Sementara itu, Tarigan (2008: 3-4) mengatakan bahwa "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang

menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kegiatan menulis jika dilakukan dengan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan menulis karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang dituliskannya. Untuk itu, penulis perlu menggali pengetahuan mengenai topik yang akan dituliskannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pada

pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual, sehingga dalam pembelajaran teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013:5). Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA/K kelas X menggunakan lima jenis teks yaitu (1) teks cerita

moral/fabel, (2) teks cerita biografi, (3) teks prosedur, (4) teks ulasan, dan (5) diskusi. Kelima teks tersebut peneliti memilih teks prosedur perihal dikaji untuk penelitian ini.

Peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan penelitian karena teks prosedur merupakan pembelajaran teks awal bagi siswa kelas X serta teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2013: 84).

Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Keterampilan menulis sangat berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur

merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Muara Bungo, terungkap bahwa penelitian mengenai menulis teks prosedur belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis. Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan sebuah hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks prosedur tanpa melibatkan pendekatan, model, metode maupun teknik. Sebuah hasil penelitian Sebuah hasil penelitian oleh Ardiansyah

(2014:42) dengan judul “*Teknik Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kelas VIII SMP Negeri 2 Takalar”. Ardiansyah menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks prosedur dengan teknik *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai yang diperoleh sebesar 80,69, sedangkan di kelas kontrol nilai yang diperoleh sebesar 78,79.

Penelitian yang relevan lainnya adalah Sri Wahyuni (2015) dengan judul “Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sengkang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media flash card lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks daripada tanpa menggunakan media flash card. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t yang dilakukan peneliti, yaitu skor thitung sebesar 2,745 dengan $df = 66$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dan $df = 66$ yaitu sebesar 1,668 yang berarti nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Selain itu, ada penghitungan gain scores sebesar 1,36 yang menunjukkan bahwa peningkatan skor rerata kelompok eksperimen lebih besar dari peningkatan skor rerata kelompok control.

Menurut Haling (2007:14) pembelajaran merupakan kegiatan

yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut. Menurut Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. (Sani, 2014: 1) membuat taksonomi tentang nilai-nilai penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi yang dapat diterapkan di sekolah, yakni:

1. Pengetahuan Dasar, yakni mengingat dan memahami informasi dan ide. Pengetahuan dasar dibutuhkan untuk dapat mempelajari hal penting lain.
2. Aplikasi, yakni menerapkan keterampilan, kemampuan

- berpikir (berpikir praktis, kritis, dan kreatif), dan kemampuan manajemen. Aplikasi merupakan tahapan yang penting setelah siswa memahami tentang sesuatu, misalnya mulai mempraktikkan bermain piano setelah mempelajari teori yang dibutuhkan.
3. Integritasi, yakni kemampuan menghubungkan ide, orang, dan realita kehidupan. Siswa dikatakan telah mempelajari hal yang penting jika ia dapat melihat dan memahami hubungan antar sesuatu yang berbeda.
 4. Dimensi Kemanusiaan, yakni mempelajari tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini perlu dipejari agar siswa mengetahui pentingnya belajar bagi dirinya, serta perannya terhadap orang lain;
 5. Kepedulian, yakni mengembangkan sesuatu yang baru terkait perasaan, minat, dan nilai-nilai. Kepedulian akan membangkitkan energi yang dibutuhkan untuk belajar lebih lanjut dan menjadikan belajar sebagai bagian dari kehidupan.
 6. Mempelajari bagaimana belajar, yakni menerapkan inkuiri terhadap sesuatu, menjadi siswa yang lebih baik, dan menjadi pembelajar yang mandiri, kompetensi ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih lanjut secara efektif.

Nilai-nilai pembelajaran adalah hal terpenting dari pembelajaran

itu sendiri. Untuk mencapai hasil tersebut pembelajaran dengan melibatkan peserta didik aktif dalam belajar menjadi salah satu solusi. Siswa harus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman kelas, keluarga, dan masyarakat. Sani (2014:22) menjelaskan jika pengetahuan dapat diperoleh jika peserta didik mampu melakukan interaksi dengan masyarakat. Perbedaan kondisi lingkungan juga menjadi dasar dari pembelajaran itu. Siswa harus dibekali dengan kemampuan untuk belajar bekerja sama, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah serta mampu menjawab tantangan lingkungan kondisi saat ini. Paradigma pembelajaran harus diubah karena pembelajaran tradisional yang fokus pada penguasaan materi tidak mampu mempersiapkan siswa untuk berkompetensi dan bersaing dimasa depan.

METODE

Metode penelitian mencakup variabel dan desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis eks prosedur, kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi, struktur, kaidah

- penulisan, dan ciri kebahasaan.
2. **Desain Penelitian**
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistic. Angka-angka tersebut nantinya dapat memberikan gambaran tentang mampu tidaknya menulis teks prosedur siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo.
 3. **Definisi Operasional Variabel**
Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang variabel yang diteliti, dikemukakan operasional variabelnya.
 - a. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
 - b. Menulis merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan, atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain dan diri sendiri melalui media bahasa berupa tulisan.
 - c. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan.
 - d. Kemampuan menulis teks prosedur adalah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo berdasarkan isi teks, struktur teks, kaidah penulisan dan ciri kebahasaan.
 4. **Populasi dan Sampel**
 - a. **Populasi**
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo yang berjumlah 103 orang yang terdiri atas tiga kelas.
 - b. **Sampel**
Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Random sampling*, karena pembagian kelas secara homogen maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi kelas yang terdiri dari lima kelas berdasarkan pengundian kelas yang terpilih dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X OTKP dengan jumlah siswa 31.
 5. **Instrumen Penelitian**
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes tertulis dilakukan dengan menugasi siswa membuat teks prosedur yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.
 6. **Teknik Pengumpulan Data**
Untuk memperoleh data lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan tujuan

yang ingin dicapai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes.

7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks prosedur secara kuantitatif pada siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo, variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur, kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo yang berjumlah 103 siswa yang terbagi atas 3 kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Random sampling*, karena pembagian kelas secara homogen maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi kelas yang terdiri dari lima kelas berdasarkan pengundian kelas yang terpilih dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X OTKP-1 dengan jumlah siswa 31 orang.

Pada uraian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo.

Dari hasil tes yang telah diberikan kepada 31 siswa sampel,

tidak terdapat siswa sampel yang belum mengetahui dengan jelas pengertian teks prosedur. hal ini merujuk pada pengertian teks prosedur menurut Kemendikbud (2013: 84) teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan.

Dalam menyusun teks prosedur ditemukan masih banyak siswa yang kekurangan dalam segi struktur teks prosedur, namun hampir seluruh siswa menggunakan keempat struktur teks yakni isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Hal ini sejalan dengan Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian yakni judul, dapat berupa nama/benda sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan. Tujuan, dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Bahan dan alat, dapat berupa daftar rincian. Tahapan, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, kata yang menunjukkan urutan, kata yang menunjukkan perintah.

Data hasil tes yang telah diberikan kepada 31 siswa sampel juga telah diolah untuk mendapatkan perolehan nilai yang dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo. Dari hasil olah data secara keseluruhan ditemukan bahwa siswa yang mampu dalam menulis teks prosedur berjumlah 24 orang (77,41%) dan siswa yang tidak mampu dalam menulis teks

prosedur berjumlah 7 orang (22,58%).

Dapat dikatakan bahwa siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo mampu menulis teks prosedur karena jumlah siswa mencapai 77,41% siswa yang memperoleh nilai 70-100. Dalam penelitian ini juga dirincikan perolehan nilai siswa berdasarkan keempat struktur yang dinilai yakni isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Berdasarkan isi berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 86,29, berdasarkan struktur berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 85,48, berdasarkan kaidah penulisan berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 73,79, berdasarkan ciri kebahasaan berapa pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 77,01.

Adapun hasil analisis data dalam penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 31 siswa sampel, nilai tertinggi yaitu 93,75 diperoleh 9 orang siswa sampel, sedangkan nilai terendah yaitu 53,12 yaitu diperoleh 1 orang siswa sampel.

Data tersebut menggambarkan kemampuan pada kemampuan menulis teks prosedur yakni tergolong mampu. kemampuannya siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo menulis teks prosedur pada dasarnya siswa telah mendapatkan materi mengenai teks prosedur, cara guru menjelaskan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 3) bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi)

secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan yang dihasilkan siswa juga telah memenuhi indikator keterampilan menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Halim (2004: 23) yaitu: (1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan, (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya, (4) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu, (5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo memperoleh nilai rata-rata 80,54. Digambarkan bahwa siswa yang mampu atau memperoleh nilai 70-100 berjumlah 24 orang (77,41%) dan siswa yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 7 orang (22,58%). Dari aspek penilaian penulisan teks prosedur didapatkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur yaitu 77,41%.

Pada aspek isi, nilai rata-rata

siswa sampel berada dalam kategori *mampu* dengan nilai 86,29. Pada aspek struktur nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori *mampu* dengan nilai 85,48. Pada aspek kaidah penulisan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori *kurang* dengan nilai 73,79 dan pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori *kurang* yaitu 77,01.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Muara Bungo mampu menulis teks prosedur karena jumlah siswa mencapai 70% yang memperoleh nilai 70-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, 2014. *Teknik Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kelas X SMA/MA/K*.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Djuningin, Halim, Amran. 2004. *Teknik Pengajaran Menulis*. Jakarta: Djambatan.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.